

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH
KITABAH DI MTS. ISLAM AL MUKMIN NGRUKI
CEMANI GROGOL SUKOHARJO 2015 -2016”
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
SEKOLAH TINGGI ISLAM AL-MUKMIN SURAKARTA
2016**

Joko Ariyanto
STIM Surakarta
ariajaka64@gmail.com

Umi Nurhayati
STIM Surakarta
uminurhayati.unh@gmail.com

Abstrak

Maharah kitabah (menulis) merupakan salah satu ketrampilan berbahasa dan menjadi salah satu instrumen penting terlaksananya pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan pendidikan. MTs. Islam Al Mukmin Ngruki yaitu salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan maharah kitabah, namun masih dihadapkan dengan berbagai problematika, sebagai contoh yaitu masih ditemukan beberapa siswa tidak dapat menulis Arab dengan benar sesuai kaidah bahasa Arab. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah di MTs. Islam Al Mukmin (Putri)Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015-2016”. Penelitian ini menggunakan mix metodologi yang berarti menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan tahapan penelitian sebagai berikut: a. Populasi dan Sampel kuantitatif dan kualitatif, b. Metode Pengumpulan Data (Wawancara Terstruktur, Kuesioner (Angket), Observasi Non partisipan dan Dokumentasi), c. Metode Analisis Data (Kuantitatif dan Kualitatif). Adapun analisa data kuantitatif meliputi tahapan Frekuensi Relatif (Persentase), sedangkan analisa data kualitatif meliputi tahapan: a. Reduksi data, b. Penyajian data, c. Kesimpulan dan verifikasi. Setelah melewati semua tahapan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses KBM dan tujuan pembelajaran maharah kitabah secara umum dapat berjalan dengan baik. Walaupun masih ditemukan problem yang dihadapi, yaitu: problem linguistik dan non linguistik. Problem linguistik meliputi makhroj huruf Arab yang

berdekatan dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Problem non linguistik meliputi beberapa faktor, yaitu: guru, siswa dan fasilitas. Adapun upaya dalam menyikapi problem tersebut banyak hal yang telah dilakukan oleh guru maharah kitabah, diantaranya: selalu memberikan motivasi belajar di akhir pertemuan, menggunakan metode permainan untuk menghindarkan rasa bosan siswa, dan memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat datang ke kelas dan lain sebagainya. Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu: 1. Hendaklah seorang guru dapat memilih metode yang tepat, agar para siswa tidak merasa bosan dan mengantuk ketika mengikuti proses KBM di kelas. 2. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan fokus belajar. 3. Bagi pengelola Madrasah hendaklah memberikan bimbingan khusus atau pembekalan bagi guru-guru bantu yang baru bertugas, dengan berbagai arahan dan latihan mengajar. Tidak hanya pembekalan secara teori saja, namun praktik tata cara mengajar. Namun problem yang dihadapi ini tidak begitu berpengaruh terhadap hasil prestasi nilai siswa, dengan pembuktian nilai Ujian Akhir Semester (UAS) gasal mencapai nilai 77,33. Hasil ini tergolong baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi untuk mencapai nilai yang maksimal.

Kata kunci: Problematika, Maharah kitabah.

Abstract

Maharah kitabah (writing) is one of the language skills and becomes one of the important instruments for implementing Arabic language learning in accordance with educational goals. MTs. Islam Al Mukmin Ngruki is one of the educational institutions that teaches maharah kitabah, but is still faced with various problems, for example, it is found that some students cannot write Arabic correctly according to the rules of the Arabic language. Starting from this, this research is entitled "Problematics of Maharah Kitabah Learning at MTs. Islam Al Mukmin (Daughter) Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015-2016". This study uses a mixed methodology which means combining quantitative and qualitative methods. By using the following research stages: a. Quantitative and qualitative population and sample, b. Data Collection Methods (Structured Interviews, Questionnaires, Nonparticipant Observations and Documentation), c. Data Analysis Methods (Quantitative and Qualitative). The quantitative data analysis includes the Relative Frequency (Percentage) stages, while the qualitative data analysis includes the following stages: a. Data reduction, b. Presentation of data, c. Conclusion and verification. After going through all these stages, the researcher can conclude that the teaching and learning process and the Maharah Kitabah learning objectives in general can run well. Although there are still problems encountered, namely: linguistic and non-linguistic problems. Linguistic problems include adjacent Arabic letter makhroj and mastery of Arabic vocabulary. Non-linguistic problems include several factors, namely: teachers, students and facilities. As for efforts to address this problem, many things have been done by Maharah Kitabah teachers, including: always providing motivation to study at the end of the meeting, using the game method to avoid student boredom, and giving sanctions to students who come late to class and so on. As for some recommendations from researchers, namely: 1. A teacher should be able to choose the right method, so that students do not feel bored and sleepy when following the teaching and learning process in class. 2. For students, to be able to increase the focus of learning. 3. Madrasah administrators should provide special guidance or debriefing for new assistant teachers on duty, with various directions and teaching exercises. Not only theoretical debriefing, but practical teaching procedures. However, the problem encountered did not significantly affect the results of student achievement scores, with proof that the

Semester Final Examination (UAS) score failed to reach a score of 77.33. This result is quite good, but still needs to be improved again to achieve maximum value.

Keywords: *Problematic, Maharah kitabah.*

A. Pendahuluan

Kajian tentang bahasa Arab memang sudah tua umurnya. Tiap tahun banyak orang belajar tentang bahasa Arab. Kemungkinan hanya sedikit dari mereka yang berhasil dengan baik mencapai tujuan dari mempelajari bahasa tersebut. Dalam dunia pendidikan kebahasaan, performa bahasa menjadi tujuan penting dalam pembelajaran. Sebagaimana performa adalah produksi aktual (menulis atau berbicara) atau pemahaman (menyimak atau membaca) terhadap peristiwa kebahasaan itu sendiri.

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi kehidupan manusia. Bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan. Sudah tidak diragukan lagi jika bahasa telah memenuhi kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwasanya dalam tahun-tahun terakhir, menjadi sangat jelas bahwa fungsi bahasa melebar melampaui kognitif dan struktur memori.¹ Maka dari itu pendidikan kebahasaan adalah hal yang sangat menarik untuk dikaji. Bahasa Arab dalam pandangan normatif adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab dan sekitarnya dalam berkomunikasi.² Dengan demikian bahasa Arab merupakan produk budaya berbentuk bahasa yang lahir dari para *native speaker*-nya.³ Meski bahasa Arab tersebut telah menjadi identitas orang-orang dan sekitarnya, bahasa Arab juga dipelajari oleh orang-orang non Arab di berbagai belahan dunia.

Munculnya problematika dalam mempelajari bahasa Arab bisa dikatakan sebuah fenomena yang wajar dan lumrah dalam pembelajaran. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab akan selalu muncul seiring dengan diselesaikan problematika kebahasaan yang lain. Semuanya merupakan suatu proses yang sangat lumrah yang harus terus berlangsung untuk mencapai suatu kemajuan.

Penggunaan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran dikarenakan setiap metode yang digunakan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu seorang guru harus lebih cermat dan

¹ Brown Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima*, (Jakarta: Pearson Education, 2007), h.37.

² Muṣṭafa al-Gulayainy, *Jami' al-Durus al-'Arobiyah*, (Bairut: Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2004), h. 7.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h: 8.

tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Memiliki strategi juga merupakan hal yang penting agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran bahasa Arab terutama di MTs. Islam Al Mukmin Ngruki sampai sekarang masih dihadapkan pada suatu problematika yang belum dapat diselesaikan. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak sekolah, baik yang menyangkut masalah faktor guru, siswa maupun metode. Adapun unsur-unsur lain dalam pembelajaran masih terdapat kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran MTs. Islam Al Mukmin mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan sistem Nazariyatul Wahdah (All in One System) yaitu bahwa bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang dalam pembelajarannya meliputi 4 ketrampilan yaitu Istima' (menyimak), Kalam (berbicara), Qira'ah (membaca), dan Kitabah (menulis).

Kitabah (menulis) merupakan salah satu ketrampilan berbahasa baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Ketrampilan kitabah (menulis) dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu instrumen penting terlaksananya pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini terjadi karena ketrampilan kitabah (menulis) merupakan rencana pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, posisi ketrampilan kitabah (menulis) menjadi sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam konteks peningkatan kualitas bahasa Arab dalam suatu lembaga pendidikan.

Faktanya siswa MTs. Islam Al Mukmin Ngruki adalah siswa yang memiliki kemampuan kitabah (menulis) yang heterogen, hal ini dikarenakan ketidaksamaan bakat, kemampuan, motivasi, serta latar belakang sekolah dan faktor lainnya. Sehingga dalam pembelajarannya seorang guru mengalami berbagai masalah. Rata-rata siswa belum mampu menulis teks bahasa Arab dengan benar karena kurangnya pengetahuan, kemampuan dan kemauan mereka dalam mempelajari ketrampilan kitabah (menulis) dalam bahasa Arab. Sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam maharah kitabah juga masih kurang.

Salah satu faktor yang menonjol dalam proses pembelajaran maharah kitabah masih ditemukan beberapa siswa tidak dapat menulis Arab dengan benar yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi siswa dengan guru maharah kitabah maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam. Adapun pembelajaran ketrampilan kitabah (menulis) yang meliputi materi pelajaran Khat, Imla', dan Insha' (mengarang). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Demikianlah hasil observasi awal tentang proses belajar mengajar ketrampilan kitabah dalam bahasa Arab di MTs. Islam Al Mukmin Ngruki terdapat permasalahan pembelajaran kitabah. Karena hal ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab, maka penulis mengangkat masalah ini untuk mengamati dan mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Islam Al Mukmin Ngruki yang berkaitan dengan ketrampilan kitabah dan upaya mengatasinya

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi pokok permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *maharah kitabah* (menulis) di MTs. Islam Al Mukmin Ngruki?
- b. Apa problematika proses pembelajaran *maharah kitabah* (menulis)?
- c. Upaya apakah yang dilakukan oleh guru *maharah kitabah* dalam mengatasi problem-problem yang sedang terjadi?

B. PENGERTIAN PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH

Maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁴Ketrampilan menulis (maharah kitabah) dikategorikan ke dalam ketrampilan yang produktif yang sejajar dengan ketrampilan berbicara (maharah kalam), berbeda dengan ketrampilan menyimak (maharah istima') dan membaca (maharah qira'ah) dikategorikan ke dalam ketrampilan reseptif.

Ketrampilan menulis (maharah kitabah) dalam pembelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu: imla', kaligrafi (khat), dan mengarang (insha').⁵Ketiga pelajaran tersebut merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di MTs. Islam Al Mukmin. Secara sistematis ada beberapa prinsip dalam penahapan maharah kitabah yang harus diperhatikan yaitu memulai dari:

⁴ Acep hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151

⁵ Ibid

- a. Huruf
- b. Kata-kata
- c. Kalimat
- d. Alenia
- e. Makalah⁶

Menurut Dr. Yayan Nurbayan penahapan ini sangat penting, dikarenakan dua hal yang menyebabkan penahapan tersebut penting, yaitu:

- a. Adanya aspek pemindahan dari masalah yang mudah ke masalah yang lebih sulit.
- b. Kita tidak mungkin bisa mengajarkan menulis suatu tema sebelum kita mengajarkan menulis alinea.⁷

Bertitik tolak dari pengertian-pengertian di atas, maka pembelajaran maharah kitabah berarti pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan mengenai ketrampilan menulis (maharah kitabah) dengan menyajikan bahasa secara sistematis, terarah, serta urut dari masalah yang mudah ke masalah yang sulit. Dengan tahapan-tahapan yang sudah dipaparkan tentu akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam hal ini berlaku di MTs. Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis.⁸ Kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam pengajaran biasa disebut dengan ketrampilan berbahasa. Ketrampilan tersebut meliputi empat jenis yaitu:

1. Ketrampilan menyimak (maharah istima')

Menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. Ketrampilan menyimak sebagai ketrampilan berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

2. Ketrampilan membaca (maharah qira'ah)

Ketrampilan membaca merupakan kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

⁶ Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Zein Al Bayan, 2008), h. 123

⁷ *Ibidh.* 123

⁸ Acep hermawan, *op.cit.*, h. 129

3. Ketrampilan menulis(maharah kitabah)

Ketrampilan menulis merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

4. Ketrampilan berbicara(maharah kalam)

Merupakan ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa menjadi wujud tuturan.⁹

Setiap ketrampilan di atas sangat erat kaitannya satu sama lain dan ketrampilan-ketrampilan ini tidak dapat dikuasai dengan spontan ataupun instan. Dikarenakan dalam memperoleh ketrampilan berbahasa biasanya ditempuh dengan berlatih dan melalui hubungan urutan yang teratur. Berawal dari ketrampilan menyimak, kemudian berbicara, setelah itu belajar ketrampilan membaca dan menulis.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH

Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran maharah kitabah, yaitu:

- a. Faktor Eksternal
- b. Faktor Internal¹⁰

Faktor eksternal diantaranya belum tersedianya fasilitas yang memadai sebagai pendukung ketrampilan menulis (maharah kitabah). Guru dan lingkungan merupakan masuk dalam ruang lingkup faktor eksternal. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Guru maharah kitabah

Guru maharah kitabah adalah faktor penentu berhasil tidaknya pembelajaran maharah kitabah dan dia sebagai kunci pemberi corak bagi jalannya pembelajaran dan sebagai penentu bagi siswa di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar maharah kitabah. Oleh karena itu, maka guru harus berkualifikasi dan ideal.

- b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses suatu pembelajaran. Suatu proses pembelajaran tidak akan terjadi di tempat kosong atau hampa, melainkan terjadi dan dilakukan di suatu tempat dan lingkungan tertentu dengan segala sifat dan ciri-ciri pembelajaran.

⁹ Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 16-17.

¹⁰ Elina Syarif, dkk., *op.cit.*, h. 13

Sementara itu di dalam buku Pendidikan Islam disebutkan bahwa yang disebut dengan lingkungan ialah merupakan keseluruhan aspek atau fenomena yang berada di luar individu manusia yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan siswa, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.¹¹

Adapun faktor internal diantaranya faktor psikologi dan faktor teknis. Pengertian faktor psikologi yaitu kebiasaan ataupun pengalaman siswa yang dimiliki, sehingga semakin banyak siswa tersebut memiliki pengalaman menulis tentu kemampuan menulis semakin baik, jika dibandingkan dengan siswa yang belum pernah mempunyai pengalaman atau kemampuan menulis sebelumnya.

Adapun faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep *maharah kitabah* dan penerapan konsep tersebut. Penguasaan dan penerapan konsep sedikit banyak dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap konsep *maharah kitabah*, oleh karena itu seorang guru *maharah kitabah* semestinya bisa menguasai pengetahuan konsep *maharah kitabah*. Hal yang tercakup dalam konsep *maharah kitabah*, diantaranya: a. Karakteristik, b. Metode, c. Media, d. Penilaian¹²

E. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH

Secara garis besar problematika pembelajaran terbagi ke dalam dua bagian, yaitu problematika linguistik dan non linguistik. Adapun problematika linguistik meliputi tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik meliputi faktor sosio-kultural, faktor buku ajar, dan faktor lingkungan sosial.¹³

1. Tata bunyi

Aspek tata bunyi ini merupakan dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara, namun tata bunyi ini jarang diperhatikan karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami bahasa kitab-kitab berbahasa Arab saja. Kemahiran berbicara tentu lebih dahulu di praktikkan dan di ajarkan dari pada kemahiran menulis. Sebagai contoh yaitu anak kecil baru belajar menulis setelah beberapa tahun melewati proses pembelajaran mendengar dan berbicara.

Hal yang berkaitan dengan problem tata bunyi yaitu salah satu

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 250.

¹² Elina Syarif, dkk., *op.cit.*, h. 13

¹³ Acep hermawan, *op.cit.*, h. 100

fonem Arab tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Salah satu contoh fonem Arab yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu huruf qaf berubah menjadi kaf seperti kata *waqt* menjadi waktu, *qadr* berubah menjadi kadar, *qalb* menjadi kalbu, dan lain sebagainya. Ataupun sebaliknya yaitu beberapa fonem Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab, seperti [p], [g], dan [ng]. Salah satu contohnya yaitu garut menjadi *jārut* [جروت].

2. Kosakata

Berkaitan dengan problematika kosakata perlu diperhatikan tentang segi *sharaf* (morfologi) dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa Indonesia. Salah satu contohnya dalam hal bilangan kata benda, dalam bahasa Indonesia hanya memiliki dua kategori, yaitu tunggal dan jamak. Sedangkan dalam bahasa Arab memiliki tiga kategori yaitu *mufrad* (tunggal), *mitsanna* (dua atau ganda), dan *jama'* (jamak). Kata benda jamak pun dalam bahasa Arab memiliki tiga macam, yaitu: jamak *mudzakar salīm*, jamak *mu'annats salīm* dan *jamak taksir* dan lain sebagainya.

3. Tata kalimat

Dalam memahami tata kalimat dalam bahasa Arab perlu pemahaman terlebih dahulu tentang arti dari kalimat tersebut, agar bisa membaca kalimat Arab tersebut dengan benar sesuai kaidah nahwu. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang berkaitan dengan penyusunan kalimat, sehingga mencakup kaidah-kaidah *i'rab*, *bina'*, *mubtada'*, *khobar*, *ma'rifat*, *nakirah*, dan lain sebagainya. Hingga tatak letak suatu kalimat juga dicakup dalam ilmu nahwu. Oleh karena itu, guru nahwu harus memberikan perhatian yang lebih banyak kepada siswa, agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

4. Tulisan

Problem tulisan inilah yang sangat berkaitan erat dengan *maharah kitabah*. Tulisan Arab sangat berbeda dengan tulisan latin, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Tulisan latin dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri. Contoh yang lain yaitu huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu kapital dan huruf kecil. Sedangkan huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk sendiri, awal, tengah dan akhir

5. Sosio-kultural

Yang dimaksud dengan sosio-kultural yaitu sosial dan budaya orang-orang Arab. Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia dan sulit untuk dipahami oleh siswa asli Indonesia. Salah satu contohnya, yaitu ungkapan *بلغ السيل الزبا* [*balaga*

as-sail az-zubā] secara harfiah kalimat tersebut mempunyai arti “air bah telah mencapai tempat tinggi”, akan tetapi bukan itu yang dimaksud. Adapun maksud dari kalimat tersebut yaitu sesuatu yang sudah terlanjur tidak dapat diulang kembali.

6. Buku ajar

Penggunaan buku ajar merupakan sesuatu yang urgen, dikarenakan buku ajar masih menjadi salah satu instrumen yang cukup menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Buku ajar yang baik ialah menggunakan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab. Prinsip-prinsip penyajian meliputi seleksi, gradasi, dan korelasi.

7. Lingkungan sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang sedang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut para pelajar dipaksa menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan bahasa dapat berkembang dengan cepat dibandingkan dengan pelajar yang tinggal dalam lingkungan yang tidak berbahasa yang dipelajarinya.

F. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *MAHARAH KITABAH* DI MTS. ISLAM AL MUKMIN

1. Program kegiatan pembelajaran bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs. Islam Al Mukmin dinilai cukup efektif. Dengan pembagian jam pelajaran yang terbilang sudah memadai dan berbagai kegiatan pendukung demi mencapai tujuan yang diharapkan. Selain pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, ada beberapa program pendukung yang dapat meningkatkan kemahiran bahasa Arab para siswa. Adapun jenis-jenis program tersebut yaitu:

a. *Muhaḍoroh*

Kegiatan *Muhaḍoroh* yaitu kegiatan yang melatih siswa untuk berpidato dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Siswa yang mendapatkan tugas untuk berpidato berkewajiban untuk membuat teks pidato yang akan disampaikan sebelum jatuh tempo dan diserahkan kepada para pembimbing pidato untuk dikoreksi terlebih dahulu.

Kegiatan *muhaḍoroh* ini dilaksanakan setiap satu pekan sekali yaitu pada hari kamis sore dan kamis malam dengan didampingi guru pembimbing masing-masing kelas. Selain kegiatan *muhaḍoroh* rutin ada juga kegiatan *muhaḍoroh akbar*. Adapun *muhaḍoroh akbar* yaitu *muhaḍoroh* gabungan antara seluruh kelas. *Muhaḍoroh akbar* ini biasa dilaksanakan di halaman atau di lapangan yang luas dalam kurun waktu 3 bulan sekali.

b. *Muhāwaroh*

Kegiatan *Muhāwaroh* yaitu kegiatan percakapan antara dua siswa atau lebih dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini melatih ketrampilan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris. Kegiatan ini diadakan setiap pekan sekali yaitu setiap hari ahad sore di setiap kelompok masing-masing.

c. *Mufrodāt*

Kegiatan *Mufrodāt* yaitu kegiatan menghafal kosa kata bahasa Arab atau Inggris yang sudah disiapkan oleh pembimbing bahasa. Dengan kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk memperkaya *mufrodāt* /kosakata baru setiap harinya. Karena kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah usai melaksanakan sholat Ashar.

d. *Qiro'atul Kutub*

Kegiatan *Qiro'atul Kutub* yaitu kegiatan membaca kitab-kitab Arab tanpa harakat dengan dibimbing oleh guru-guru yang mumpuni. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk dapat membaca kitab atau buku-buku Arab tanpa harakat. Tidak hanya dapat membaca namun juga ditekankan untuk dapat memahami isi bacaan yang terkandung di dalam buku Arab tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu pekan sekali yaitu pada hari kamis setelah sholat Dzuhur.

e. *Insya' Usbu'i*

Kegiatan *Insya' Usbu'i* ini merupakan kegiatan yang menekankan ketrampilan menulis siswa yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengarang bebas dengan menggunakan bahasa Arab dengan berharakat lengkap. Kegiatan mengarang ini diadakan setiap satu pekan sekali. Jadi seorang siswa wajib membuat satu karangan bebas setiap pekannya dan diserahkan kepada pembimbing *Insya' Usbu'i* untuk dikoreksi. Kegiatan ini sangat membantu untuk memperlancar ketrampilan menulis siswa.

2. Tujuan pembelajaran *maharah kitabah*

Tujuan pembelajaran *maharah kitabah* di MTs. Islam Al Mukmin yaitu:

- Siswa dapat mengetahui sejarah perkembangan tulisan arab
- Siswa dapat mengetahui jenis-jenis tulisan arab pada lampau atau masa kini
- Siswa dapat mengetahui asal mula tulisan jenis *khat*
- Siswa dapat membaca, memahami, berbicara dan menulis dalam *Insya'muwājahah*.

- e. Siswa dapat mengetahui kaidah dasar imla' dan dapat menerapkannya dalam kegiatan menulis.
- f. Siswa dapat terampil menulis Arab dari arah kanan ke kiri.
- g. Siswa dapat menulis huruf Arab dan mengetahui hubungan antara bentuk huruf dan pengucapannya.
- h. Siswa dapat menulis kata, baik dengan huruf terpisah atau huruf bersambung serta dapat membedakan bentuk huruf ketika berada di awal, di tengah maupun di akhir

3. Materi pembelajaran *maharah kitabah*

Materi yang disajikan untuk mata pelajaran *maharah kitabah* (menulis) di MTs. Islam Al Mukmin diantaranya:

a. *Imla'* /dikte

Imla' merupakan kategori ketrampilan menulis yang menekankan kepada siswa tentang bentuk huruf arab dalam membentuk kata-kata ataupun kalimat. Ada beberapa jenis *imla'* yang diajarkan di MTs. Islam Al Mukmin, yaitu:

- *Imla'* Menyalin (*imla' al-manqul*)
- *Imla'* Mengamati (*al-imla' al-manẓur*)
- *Imla'* Menyimak (*al-imla' al-istimā'i*)
- *Imla'* Tes (*al-imla' al-ikhtibāri*)

b. *Khaṭ*

Khaṭ merupakan kategori ketrampilan menulis yang tidak hanya menekankan kepada siswa tentang bentuk huruf Arab saja melainkan menekankan keterampilan dan keindahan tulisan Arab. Adapun beberapa jenis *khaṭ* yang diajarkan di MTs. Islam Al Mukmin, yaitu:

- *Khaṭ* Naskhi
- *Khaṭ* ṣulūṣi
- *Khaṭ* Riq'i
- *Khaṭ* Diwāni

c. *Inṣya'* (mengarang)

Inṣya' (mengarang) merupakan ketrampilan menulis dengan menuangkan ide pikiran ke dalam bentuk tulisan atau karangan yang dapat dipahami oleh orang lain. *Inṣya'* (mengarang) membutuhkan ketrampilan dan kemampuan berbahasa Arab. Adapun *inṣya'* (mengarang) yang diajarkan di MTs. Islam Al Mukmin meliputi:

- Mengarang Terpimpin (*al-inṣya' al-muwājahah*)
- Mengarang Bebas (*al-inṣya' hurr*)

4. Metode pembelajaran *maharah kitabah*

Metode yang digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran *maharah kitabah* dalam bahasa Arab di MTs. Islam Al Mukmin yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode demonstrasi
- c. Metode penugasan
- d. Metode permainan
- e. Metode Sam'iyyah Syafawiyah

5. Evaluasi pembelajaran *maharah kitabah*

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar *maharah kitabah* siswa MTs. Islam Al Mukmin, yaitu dengan melalui ulangan harian dan ujian semesteran. Adapun jenis ujian meliputi:

- a. Ujian lisan
- b. Ujian tulis

Ujian semesteran berlangsung setiap akhir semester dan di pertengahan semester akan diadakan Ujian Tengah Semester (UTS).

Bertitik tolak dari hal tersebut, peneliti akan memaparkan hasil capaian atau nilai yang telah diperoleh siswa selama satu semester. Peneliti akan memaparkan hanya sebagian kelas saja, yaitu satu kelas dari masing-masing periode yang akan diwakili oleh kelas VII H, VIII E, dan IX H. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel I

Capaian Rata-rata Nilai Siswa pada Ujian Akhir Semester

No.	Kelas	Nilai
1	VII H	78,94
2	VIII E	76,91
3	IX H	76,13
	Rata-Rata Nilai	77,32

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, proses pembelajaran *maharah kitabah* di MTs. Islam Al Mukmin dapat disimpulkan baik. Semua periode dalam materi *maharah kitabah* memiliki nilai rata-rata yang baik.

G. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH DI MTS. ISLAM AL MUKMIN NGRUKI

Peneliti akan memaparkan terlebih dahulu tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran *maharah kitabah*. Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan siswa, maka akan mempermudah guru untuk mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa.

Tabel II
Kesulitan siswa ketika mengikuti pelajaran Imla'

No.	Respons	F	%
1	Sulit membedakan huruf dengan makhroj yang berdekatan/ mirip.	31	29
2	Suara guru yang kurang lantang dan jelas	42	39
3	Kalimat yang didikte terlalu panjang.	15	14
4	Guru terlalu cepat dalam mendikte kata atau kalimat.	20	18
	Jumlah	108	100

Berdasarkan hasil angket di atas, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa suara guru ketika membacakan imla' kata ataupun kalimat kurang lantang dan jelas, dengan bukti bahwa 39% siswa menyatakan hal itu. Adapun kesulitan lain yang dialami siswa yaitu siswa merasakan kesulitan dalam hal membedakan huruf dengan makhroj yang berdekatan / mirip, dengan bukti 29% siswa menyatakan hal itu. Adapun kesulitan lain yang hanya dirasakan sedikit siswa yaitu tentang kalimat yang didikte terlalu panjang dan guru terlalau cepat dalam mendikte siswa.

Tabel III
Kesulitan siswa ketika mengikuti pelajaran Khat

No.	Respons	F	%
1	Tidak memiliki alat tulis khusus untuk menulis Khat.	6	8
2	Tidak ada waktu yang banyak untuk berlatih menulis.	36	50
3	Tulisan guru yang susah ditiru.	15	21
4	Tulisan guru terlalu rumit dan tidak jelas	15	21
	Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pelajaran Khat bermacam-macam. Hasil persentase terbesar yaitu 50% siswa menyatakan bahwa tidak adanya waktu yang banyak untuk berlatih menulis, kemudian disusul kesulitan lainnya yaitu tulisan guru yang susah ditiru, terlalu rumit, dan tidak jelas dengan hasil 21% : 21% dan sisanya siswa menyatakan tidak memiliki alat tulis khusus untuk menulis Khat.

Tabel IV
Kesulitan siswa ketika mengikuti pelajaran Insha'

No.	Respons	F	%
1	Menyusun kata untuk dijadikan kalimat yang benar.	5	7
2	Penguasaan kosakata yang kurang.	4	5
3	Mendemonstrasikan kembali materi yang telah diajarkan guru.	25	25
4	Membuat karangan bebas.	38	53
	Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa 50% lebih siswa menyatakan kesulitan dalam membuat karangan bebas, tercatat di tabel diatas 53% siswa menyatakan hal tersebut. Disusul kesulitan selanjutnya yaitu siswa merasakan kesulitan dalam mendemonstrasikan kembali materi yang telah diajarkan guru. Siswa yang menyatakan hal tersebut yaitu 35% atau sebanyak 25 siswa. Adapun kesulitan yang paling sedikit yang dirasakan siswa yaitu menyusun kata untuk dijadikan kalimat yang benar dan penguasaan kosakata yang kurang, dengan perbandingan hanya 7% : 5% saja.

Berdasarkan penjelasan dan hasil angket diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum problem yang dapat menghambat proses pembelajaran *maharah kitabah* dalam bahasa Arab di MTs. Islam Al Mukmin dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Linguistik

Problem linguistik yaitu problem yang berkaitan dengan kebahasaan itu sendiri. Adapun beberapa jenis problem yang dialami siswa MTs. Islam Al Mukmin mencakup:

- Siswa kesulitan membedakan huruf dengan makhroj huruf yang berdekatan/ mirip
- Tulisan guru yang terlalu rumit, susah ditiru dan tidak jelas
- Membuat karangan bebas
- Penguasaan mufrodat/ kosakata yang sedikit
- Menyusun kata untuk dijadikan kalimat yang benar
- Mendemonstrasikan kembali materi yang telah diajarkan guru.

2. Non Linguistik

Problem Non Linguistik yaitu problem atau hambatan yang berkaitan dengan hal-hal di luar kebahasaan itu. Adapun problem ini mencakup beberapa faktor, yaitu:

- Guru

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara

langsung terhadap guru-guru *maharah kitabah*. Adapun hasil observasi dan wawancara tersebut yaitu:

- Guru yang kurang memiliki pengalaman mengajar dapat menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan.
- Kondisi guru ketika mengajar di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.
- Keterbatasan materi yang disampaikan membuat guru merasa kesusahan dalam menghabiskan waktu di dalam kelas.
- Salah satu metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, mendapatkan banyak kritikan.
- Suara guru yang kurang lantang dan jelas ketika menjelaskan materi.
- Ketika guru mendikte atau mengimla'kan terlalu cepat

b. Siswa

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tingkatan belajar tuntas sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Bakat /minat siswa

Tabel V
Dorongan siswa untuk memilih sekolah di MTs. Islam Al Mukmin

No.	Respons	F	%
1	Ingin memperdalam bahasa Arab.	21	19
2	Pengetahuan agamanya lebih bagus dibandingkan dengan sekolah lainnya.	44	41
3	Tidak diterima di sekolah lain.	7	7
4	Paksaan dari kedua orang tua.	36	33
	Jumlah	108	100

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar dorongan siswa memilih MTs. Islam Al Mukmin yaitu pengetahuan agamanya lebih bagus dibandingkan dengan madrasah lainnya, 41% siswa menyatakan hal itu. Adapun dorongan yang kurang bagus yaitu sebanyak 36 siswa menyatakan dalam memilih MTs. Islam Al Mukmin merupakan paksaan dari kedua orang tua. Akan tetapi, di tabel tersebut ditemukan 21 siswa menyatakan ingin memperdalam bahasa Arab dan dorongan yang paling sedikit yaitu tidak diterima di sekolah lain.

- Kesanggupan memahami pelajaran

Tabel VI
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

No.	Respons	F	%
1	Selalu memperhatikan dan fokus	21	19
2	Selalu memperhatikan, tetapi sering mengantuk	24	22
3	Kadang-kadang memperhatikan	48	45
4	Tidak pernah memperhatikan	15	14
	Jumlah	108	100

Dengan melihat hasil angket di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perhatian atau kesanggupan siswa untuk memahami pelajaran masih terbelang kurang, karena hampir separo siswa dalam memperhatikan penjelasan guru menyatakan kadang-kadang, dengan bukti 45% siswa menyatakan hal itu.

c. Fasilitas

fasilitas pembelajaran mencakup 2 faktor, yaitu:

- Faktor lingkungan

Tabel VII
Tempat tinggal siswa

No.	Respons	F	%
1	Asrama pondok	108	100
2	Bersama keluarga	-	-
3	Kost	-	-
4	Rumah saudara	-	-
	Jumlah	108	100

Berdasarkan hasil angket diatas, semua siswa menyatakan bahwa mereka tinggal di dalam asrama pondok. Dengan fakta ini memudahkan para guru atau pembimbing asrama untuk mengarahkan dan membimbing mereka. Walaupun tidak sedikit ditemukan masalah yang menghambat untuk menggantikan peran orang tua para siswa. Dengan berbagai macam latar belakang dan budaya keluarga masing-masing siswa, para pembimbing atau guru dituntut untuk mampu mendidik mereka.

- Faktor media pembelajaran

Tabel VIII
Kepemilikan siswa terhadap buku-buku pegangan pokok tentang kaidah penulisan Arab yang benar

No.	Respons	F	%
1	Ya, memiliki	47	44
2	Ya, memiliki tetapi dipinjam teman	-	-
3	Pernah memiliki tetapi hilang	13	12

4	Tidak memiliki	48	44
	Jumlah	108	100

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara siswa yang memiliki buku pegangan dengan yang tidak memiliki buku pegangan seimbang, yaitu 44% : 44%, hasil yang cukup mengejutkan, karena hampir separo siswa tidak memiliki buku pegangan pokok tentang kaidah penulisan Arab yang benar.

H. UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *MAHARAH KITABAH* DI MTS. ISLAM AL MUKMIN NGRUKI

Berbagai problem atau hambatan pembelajaran *maharah kitabah* di MTs. Islam Al Mukmin yang sudah dipaparkan akan mempermudah bagi guru untuk mencari solusi pemecahannya. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap semua pengajar *maharah kitabah* pada waktu lalu menghasilkan beberapa strategi mereka dalam mengatasi problem yang terjadi sebagai berikut:

Pertama, dalam mengatasi kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan rasa bosan siswa, beberapa guru menggunakan metode permainan. Dengan metode ini akan membuat semua siswa aktif. Permainan yang dilakukan tentu berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.¹⁴

Kedua, dalam mengatasi keterlambatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa guru menerapkan sanksi atau hukuman bagi siswa yang terlambat datang ke kelas.¹⁵

Ketiga, guru pengajar imla' / dikte akan berusaha semaksimal mungkin dalam memperjelas makhroj huruf dalam mengimla'kan kalimat ataupun kata. Sehingga siswa akan dapat mendengar dengan jelas dan guru akan memberikan kesempatan waktu bertanya bagi siswa yang kurang jelas mendengar suara guru.¹⁶

Keempat, pemberian motivasi belajar kepada siswa setiap akhir pertemuan pembelajaran di kelas, karena motivasi ini dapat

¹⁴ Wawancara, dengan Ustadzah Riana Fatmawati, S.Th.I (pengajar Insya' kelas VIII dan IX MTs. Islam Al mukmin) pada hari Sabtu tanggal 26 Desember 2015 di Kediaman beliau.

¹⁵ Wawancara, dengan Ustadzah Aprilia Dewi (pengajar Imla' kelas VII MTs. Islam Al mukmin) pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2016 di kantor Kediaman beliau.

¹⁶ Wawancara, dengan Ustadzah Desi (pengajar Imla' kelas VIII MTs. Islam Al mukmin) pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2016 di kantor Administrasi.

menumbuhkan kembali semangat belajar kepada siswa.¹⁷

Adapun hasil observasi peneliti, ada beberapa upaya ataupun strategi yang baik untuk dilaksanakan, diantaranya yaitu:

Pertama, adanya bimbingan khusus atau pembekalan bagi guru-guru bantu yang baru bertugas, dengan berbagai arahan dan latihan mengajar. Tidak hanya pembekalan secara teori saja, namun praktik tata cara mengajar juga sangat diperlukan. Dengan memberikan bekal yang cukup akan membuat guru-guru bantu yang baru bertugas ini akan lebih siap dan lebih baik tentunya.

Kedua, hendaklah seorang guru yang profesional dapat membedakan antara masalah pribadi dengan masalah pendidikan, karena di saat guru yang mengajar dengan membawa masalah dari rumah akan berdampak tidak baik bagi motivasi siswa. Guru yang lesu dalam mengajar akan dapat menularkan rasa lesu tersebut kepada siswa. Apabila seorang guru mempunyai masalah yang berat hendaklah segera diselesaikan agar tidak mempengaruhi jiwa mengajar seorang guru.

Ketiga, dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang heterogen hendaklah seorang guru dapat menyikapi dengan bijak. Jikalau ada beberapa siswa ada yang merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan siswa tersebut tidak berani untuk bertanya kepada guru, hendaklah guru yang aktif dan mendekati siswa tersebut. Dengan memberikan penjelasan tambahan akan membuat siswa merasa senang dan paham terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Keempat, dengan adanya beberapa kesulitan yang dikeluhkan siswa tentang tulisan guru yang susah ditiru dan rumit, hendaklah guru memberikan arahan kepada siswa tentang beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Cara memegang pena atau pensil yang benar serta mengawasi mereka agar terbiasa menulis dengan benar.
- b. Cara duduk yang benar, yaitu punggung tidak terlalu membungkuk dan tidak terlalu tegak serta posisi buku terletak di sebelah kanan agak sedikit miring.
- c. Ketika guru menulis sebuah contoh tulisan, hendaklah dia juga memberikan pengarahan dan peringatan akan pentingnya memelihara keserasian diantara huruf-huruf.

Kelima, dalam mencapai kesempurnaan tujuan pembelajaran

¹⁷ Wawancara, dengan Ustadzah Siti Sholihah PR (pengajar Imla' kelas IX MTs. Islam Al mukmin) pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2016 di kantor Administrasi.

imla' /dikte ada beberapa latihan dikte yang sebaiknya dilakukan oleh guru dengan langkah- langkah berikut ini : 1. persiapan 2. dikte 3. koreksi 4. diskusi 5. menulis kembali.¹⁸

Keenam, dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pelajaran imla' hendaklah guru harus bersiap-siap untuk menjaga para siswa dari kesulitan tersebut serta langsung memberikan solusi ketika mereka terjerumus dan guru hendaklah mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam pendiktean bahasa Arab serta menyampaikan pengetahuan tersebut kepada para siswa.

Ketujuh, dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pelajaran insya' / mengarang hendaklah guru berdiskusi dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka alami dan memberi latihan-latihan tambahan untuk mengatasinya. Setiap siswa mengulangi menulis latihan secara keseluruhan atau hanya kalimat-kalimat yang salahnya saja

Kedelapan, perlu diperhatikan beberapa kriteria untuk membuat karangan bebas yang baik dikarenakan kesulitan terbesar siswa ketika mengikuti pelajaran insya' / mengarang yaitu membuat karangan bebas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Kesatuan Ide
- b. Keterkaitan
- c. Penguatan
- d. Kejelasan
- e. Ketepatan.¹⁹

Kesembilan, menyikapi dari penuturan kepala sekolah tentang kemampuan berbahasa Arab yang kurang bagi pengajar bahasa Arab, hendaklah bagi seluruh pengajar bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berbahasa Arab mereka sehingga di dalam proses belajar mengajar dapat tercipta suasana dan lingkungan Arab yang kondusif.

I. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara umum proses pembelajaran *maharah kitabah* di MTs. Islam Al Mukmin tergolong baik, dengan pembuktian bahwa rata-rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) gasal mencapai nilai 77,33. Walaupun disana

¹⁸ Yayan Nurbayan, *op. cit.*, h. 128.

¹⁹ Yayan Nurbayan, *op. cit.*, h. 138.

masih terdapat banyak masalah/ problem yang dihadapi. Dengan masalah/ problem yang dihadapi tidak begitu berpengaruh terhadap hasil prestasi nilai siswa.

- b. Dalam proses pembelajaran *maharah kitabah* di MTs. Islam Al Mukmin Ngruki mengalami problematika atau hambatan, yaitu sebagai berikut:
- Problem Linguistik, yang meliputi:

Siswa kesulitan membedakan huruf dengan makhroj huruf yang berdekatan/ mirip. Tulisan guru yang terlalu rumit, susah ditiru dan tidak jelas. Membuat karangan bebas. Penguasaan mufrodad/ kosakata yang sedikit. Menyusun kata untuk dijadikan kalimat yang benar. Mendemonstrasikan kembali materi yang telah diajarkan guru.

- Problem Non Linguistik, yang meliputi beberapa faktor:

Guru yang kurang memiliki pengalaman mengajar dapat menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan. Kondisi guru ketika mengajar di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keterbatasan materi yang disampaikan membuat guru merasa kesusahan dalam menghabiskan waktu di dalam kelas. Salah satu metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, mendapatkan banyak kritikan. Suara guru yang kurang lantang dan jelas ketika menjelaskan materi. Ketika guru mendikte atau mengimla'kan terlalu cepat. Bakat /minat Siswa. Kesanggupan memahami pelajaran. Dari sisi Fasilitas yaitu Faktor lingkungan dan Faktor media pembelajaran.

- c. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru *maharah kitabah* dalam mengatasi problem yang terjadi dengan berbagai langkah, yaitu sebagai berikut:
- Pertama, dalam mengatasi kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan rasa bosan siswa, beberapa guru menggunakan metode permainan.
 - Kedua, dalam mengatasi keterlambatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa guru menerapkan sanksi atau hukuman bagi siswa yang terlambat datang ke kelas.
 - Ketiga, guru pengajar imla' / dikte akan berusaha semaksimal mungkin dalam memperjelas makhroj huruf dalam mengimla'kan kalimat ataupun kata. Sehingga siswa akan dapat mendengar dengan jelas dan guru akan memberikan kesempatan waktu bertanya bagi siswa yang kurang jelas mendengar suara guru.
 - Keempat, pemberian motivasi belajar kepada siswa setiap akhir pertemuan pembelajaran di kelas, karena motivasi ini dapat menumbuhkan kembali semangat belajar kepada siswa.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Brown Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* Edisi Kelima, Jakarta: Pearson Education, 2007.
- Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Chatibul Umam, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*, 1974.
- Dewantoro, dkk., *Evaluasi dalam Prosedur Perkembangan Sistem Intruksional*, Salatiga : Saudara, 1977.
- Elina Syarif, dkk., *Pembelajaran Menulis*, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- John Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: P.T.Gramedian.
- M.Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014.
- Moelyono Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustaka, 2010.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya, 1996.
- Muhammah Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Muhammad bin Ismail abu Abdillah Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kairo: Dar al Hadits, 2001.
- Muṣṭafa al-Gulayainy, *Jami' al-Durus al-'Arobiyah*, Bairut: Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2004.

- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Dermaga, 1984.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta ; Bumi Aksara, 2002
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : FIK IKIP, 1987.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit Erlangga, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syamsudin Asyrafi et.al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Umar Assaudin Shokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta : Nur Cahya, 1982.
- Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Zein Al Bayan, 2008.
- Yazir Burhan, *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung : Gonako, t.th.